

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KARAKTER  
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**MUHAMMAD IRSYAD BATUBARA**  
NPM. 1202080137



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MUHAMMAD IRSYAD BATUBARA  
NPM. 1202080137

Layanan informasi adalah suatu upaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian digunakan untuk membentuk karakter siswa terhadap dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapatnya pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini berbentuk penelitian korelasi antara variabel X (layanan informasi) dan variabel Y (karakter siswa), dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa yang dibuat secara deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan, yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 434 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15% dari populasi siswa yaitu 50 orang siswa yang diambil secara acak dari setiap kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket, serta teknik pengolahan data yang digunakan untuk korelasi yaitu menggunakan teknik korelasi *Product Moment* Karl Pearsong serta untuk menguji taraf signifikan rumus korelasi tersebut menggunakan rumus uji "t".

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,408 > 0,284$ , sedangkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $3,04 > 2,02$ . Sehingga  $H_a$  = terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diterima.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta shalawat beriring dalam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau itu bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu saya, untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua penulis Ayahanda **Alm. Drs. H. Hasanuddin Batubara, MA**, dan ibunda **Hj. Lanniari Rangkuti, S.Pd** yang tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang mengasuh saya dengan penuh kesabaran, membimbing serta memberikan doa yang tiada henti-hentinya, berkorban untuk penulis baik mont maupun materil dan berkat jerih payahmu mendidik penulis dan kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ml. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharruddin Nur, MM sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Deliati, S.Ag, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan ilmunya dalam membantu dan mengajari penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi saya.
6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
7. Bapak H. Bambang Sudewo, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 18 Medan yang telah memberikan tempat dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada seluruh keluarga yang selama ini telah memberikan semangat serta dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Abzio Sapati, S.Pd, Dede Utari, S.Pd, Ahmad Alfarabi, S.Pd dan kepada mahasiswali BK B Sore Angkatan 2012 dan seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih penulis ucapkan untuk kalian semua atas kerjasama.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis

menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dan kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.....*

Medan,     Maret 2017

**Penulis**

**MUHAMMAD IRSYAD BATUBARA**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORISTIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	10
2. Pengertian Layanan Informasi.....	21
3. Jenis-jenis Informasi .....	22
4. Tujuan Layanan Informasi .....	25
5. Pengertian Karakter.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis Penelitian .....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian .....	38
D. Defenisi Operasional Variabel.....	39
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Analisa Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1. Data Layanan Informasi.....	44
2. Data Karakter Siswa .....	47
3. Uji Persyaratan Analisis Data .....	50
4. Uji Hipotesis .....	52
B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

1. Angket Penelitian Pelaksanaan Layanan Informasi
2. Angket Penelitian Pelaksanaan Karakter Siswa
3. Tabel Harga Kritik dari r Product Moment

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Hasil Skor Angket Variabel X (Layanan Informasi).....	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Layanan Informasi .....	47
Tabel 4.3 Hasil Skor Angket Variabel Y (Karakter Siswa) .....	48
Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Layanan Informasi .....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Angket Layanan Informasi (X).....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Angket Karakter Siswa (Y) .....	51
Tabel 4.7 Tabel Kerja Product Moment .....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian, atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan karakter memunculkan harapan dan optimisme dalam pembentukan kepribadian bangsa di tengah kompetisi dunia yang global, setidaknya dalam membangun kehidupan persekolahan yang kondusif. Dengan pendidikan karakter setidaknya ada tiga yang menjanjikan yaitu sukses dalam sekolah dan luar sekolah, meningkatkan perilaku yang baik dan menurunkan sikap perilaku negatif. Tugas mulia tersebut perlu didukung manajemen institusi sekolah yang dimotori kepala sekolah, pembelajaran yang mendidik dan layanan bimbingan konseling.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menggariskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menurut Nawarti (2011 ; 5) menyebutkan bahwa : "Karakter bukanlah sebuah tindakan, perilaku, dan sikap anak yang tiba-tiba muncul atau terbentuk dari Yang Maha Kuasa. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada diri anak, bahkan sedikit atau banyak karakter anak terbentuk sejak dia masih berwujud janin dalam kandungan. Karakter dapat juga terbentuk dan bagaimana cara orang tua memberikan pendidikan karakter tersebut pada anak yang kemudian pendidikan karakter itu dikembangkan saat anak duduk di lembaga pendidikan formal atau non formal."

Dari pendapat di atas dapat disebutkan Pendidikan nasional mengembangkan potensi individu secara optimal yang dapat memiliki spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dirinya dan masyarakat.

Kegiatan pendidikan hendaknya tidak hanya menjalankan program kegiatan instruksional (pengajaran) dan administrasi saja, tetapi juga memperhatikan kegiatan pembinaan pribadi anak didik. Maka untuk mencapai kemampuan akademis dan tugas-tugas perkembangan anak didik, dibutuhkan kerjasama antara pendidikan, pengajaran, dan bimbingan, khususnya di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Di sekolah terdapat sejumlah bidang pelayanan, seperti bidang administrasi dan supervisi yaitu kepala sekolah,

bidang pengajaran yaitu guru bidang studi serta bidang bimbingan yaitu guru pembimbing (BK). Semua bidang tersebut saling bekerja sama agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik sehingga tujuan sekolah pun tercapai. Salah satu tujuan sekolah yaitu untuk memenuhi perkembangan optimal kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya sesuai dengan bakat atau minat yang diinginkan siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Sekolah juga adalah salah satu pembentuk karakter anak bangsa yang cerdas dan penuh tanggung jawab. Adapun visi dan misi besar sekolah ini tentu memiliki berbagai hambatan yang tidaklah ringan dan tidak mudah. Salah satunya adalah permasalahan siswa yang menginjak dewasa atau memasuki sekolah tingkat SMA.

Bahwa ada enam pilar karakter yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu jujur, hormat tanggung jawab, berperilaku adil, peduli dan beradab. Sebagai manusia yang dipercayakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, seharusnya kita juga memiliki sikap yang dapat dipercaya juga. Dari berbagai karakter salah satu yang harus kita miliki adalah sikap jujur. Karakter jujur adalah sikap yang ditunjukkan dengan keterbukaan dan tidak saling menipu satu sama lain. Ia berpendapat bahwa karakter jujur merupakan suatu sikap terbuka, dapat dipercaya dan apa adanya. Sikap jujur antara lain ditandai dengan mengatakan apa adanya, menepati janji mengakui kesalahan, menolak berbohong, tidak menipu dan tidak mencuri.

Karakter jujur dapat kita praktekan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan pribadi sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan di dalam lingkungan sekolah. Interaksi merupakan salah satu wahana

seseorang dalam menumbuhkan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran memiliki ciri-ciri yaitu tidak berbohong, tidak mengingkari janji, tidak menipu serta mau mengakui kesalahan.

Raka dalam (<http://viendaungu.blogspot.com>), menyimpulkan bahwa "kejujuran dilakukan dengan kebiasaan baik yang diantaranya tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya, tidak menyontek pekerjaan rumah atau PR dan ulangan harian atau ujian". Maka guru pembimbing (BK) perlu memberikan bantuan ataupun bimbingan kepada siswa karena guru pembimbing merupakan tenaga utama dan orang yang ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Agar dapat mengembangkan karakter jujur pada diri siswa sehingga pada saat guru bidang studi mengadakan ulangan harian di kelas, siswa dapat mengikuti ulangan ataupun menjawab soal ulangan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pemikiran dan pendapatnya sendiri tanpa menyontek teman ataupun menyalin dari buku.

Adapun alasan para siswa sering melakukan hal-hal seperti menyontek ataupun menyalin jawaban dari buku ketika proses ulangan harian di kelas sedang dilaksanakan oleh guru bidang studi, Hal ini kebanyakan disebabkan karena kurangnya rasa keyakinan dan percaya diri siswa saat mengikuti proses ulangan harian di kelas, kurangnya kerja keras siswa dalam belajar, kurangnya perhatian orang tua dan guru dalam membimbing siswa tersebut untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan niat siswa tersebut untuk belajar, baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah, serta kurangnya tindakan yang lebih tegas dari pihak sekolah.

Siswa sering menyontek pada dasarnya dikarenakan kurang adanya motivasi dari siswa untuk berlatih jujur, kurangnya dukungan dari orang tua

karena para orang tua siswa sibuk akan karirnya masing-masing tapi mereka menuntut anaknya untuk mendapat nilai bagus dan prestasi yang membanggakan sehingga siswa merasa tertekan akan tuntutan orang tua yang salah tersebut. Ditambah lagi dengan materi yang terlalu banyak dan sulit yang diberikan guru, membuat pikiran siswa terbebani dan akhirnya siswa cenderung menghalalkan segala cara baik jelek maupun baik demi mendapat nilai yang optimal, salah satunya adalah menyontek. Walau terpaksa mereka melakukannya dengan rasa terpaksa.

Namun, tidak semua siswa mencapai perkembangan optimal atau tujuan sekolah, khususnya pada saat guru bidang studi mengadakan ulangan harian di kelas. Survei awal dilakukan wawancara dengan beberapa guru bidang studi di SMP Negeri 18 Medan, yang hasilnya di peroleh bahwa kenyataan dilapangan masih saja ditemui siswa yang tidak berlaku jujur ataupun bersikap tidak jujur di sekolah mereka. Misalnya, pada saat guru bidang studi mengadakan ulangan harian di kelas, siswa masih saja ada yang menyontek milik temannya, membuat catatan kecil di selebaran kertas ataupun menyontek dari buku.

Desain pembelajaran yang perlu dilakukan dalam mengembangkan karakter jujur adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh guru ataupun guru pembimbingnya (BK). Aktivitas yang dapat dilakukan adalah memberikan tugas yang memerlukan aspek karakter jujur. Dalam hal ini penilaian harus dilakukan secara autentik dengan melibatkan siswa, serta dilakukan refleksi diri dalam upaya membangun kesadaran untuk berlaku jujur pada saat sedang mengadakan atau mengikuti ulangan harian di sekolah.

Menyontek dapat diatasi dari siswa sendiri seperti mempersiapkan diri dan mental fisik maupun psikis sebelum menghadapi ulangan, dan juga percaya pada diri sendiri dengan tidak mengandalkan teman. Dari segi guru dan materi, guru seharusnya dapat memberi materi pelajaran lebih mendalam hingga para siswa dapat mengerti sepenuhnya, dan sebaiknya guru meningkatkan pengawasan juga memberi sanksi pada siswa yang menyontek. Dari segi orangtua, lebih baik orangtua mau ikut campur dalam membimbing siswa juga agar lebih menerapkan prinsip kejujuran dalam keluarga.

Dengan mengembangkan karakter jujur, kita akan terbiasa jujur. Kita pun menjadi dipercaya orang lain dan perasaan selalu tenang. Dengan kejujuran kita dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Jadi kejujuran itu sangat penting karena kejujuran adalah kepastian untuk menuju hidup yang diidamkan. Hendaklah mulai dari saat ini juga kita bersama-sama menerapkan perilaku hidup jujur.

Salah satu cara yang diberikan adalah memberikan layanan informasi. Layanan informasi adalah suatu upaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian dianalisa sekaligus dipahami, dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi ini menyajikan tentang berbagai aspek kehidupan, seperti menyangkut aspek karakteristik, tugas-tugas perkembangan pribadinya, kelanjutan sekolah, dunia kerja kiat-kiat belajar yang efektif dan pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi tentu diarahkan kepada siswa untuk lebih mampu dalam memahami

kepribadiannya terutama perilaku hidup jujur di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ketika berada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan layanan informasi memiliki pengaruh terhadap karakter siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang difokuskan pada sekolah SMP Negeri 18 Medan, sehingga menetapkan judul penelitian : **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi pendidikan pada siswa
2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan informasi belum optimal.
3. Siswa hanya mau belajar disaat menjelang ujian
4. Karakter siswa belum sesuai dengan yang diharapkan
5. Masih ada siswa yang malas belajar
6. Masih ada siswa yang melakukan kecurangan, khususnya dalam ujian.
7. Kurang optimalnya pelaksanaan layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang dikemukakan melalui identifikasi masalah di atas, maka dilakukan pembatasan masalah penelitian ini yaitu

pemberian layanan informasi dapat mempengaruhi karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu : Adakah terdapat pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tentu saja harus sejalan dan konsisten dengan rumusan masalah penelitian. Apa yang dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian juga perlu dinyatakan sebagai tujuan dan suatu penelitian, hanya saja formalitasnya berbeda.

Dari penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adanya pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain adalah :

##### **1. Manfaat Teoretis.**

Sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai upaya untuk menambah khasanah dan pengembangan wacana pendidikan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling pada



umumnya, dan menambah kajian bagi psikologi tentang pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa.

## 2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti yang lain.

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini siswa mendapat suatu pengalaman baru yang bermakna dengan adanya pemberian layanan informasi
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan dalam upaya membentuk karakter siswa.
- c. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam bidang yang sama

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORISTIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

###### **a. Pengertian Bimbingan**

Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan dan konseling bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi dalam dunia pendidikan. Pada uraian ini akan dijelaskan pengertian bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno dan Erman, (2010 ; 99) bahwa "dalam suatu pendapat bahwa Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku".

Sedangkan menurut Abu Bakar (2010 ; 14) "bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat faham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya".

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan bimbingan adalah upaya memberikan bantuan terhadap seseorang untuk dapat

memahami dirinya sendiri dan dunia di sekitarnya sehingga dia dapat menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan juga bermanfaat bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.

Menurut Hikmawati (2011; 1) pengertian bimbingan yaitu "salah satu bidang dan program pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimal kan perkembangan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan adalah dalam upaya konselor dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki seseorang agar potensi yang dimiliki itu dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan juga dapat bermanfaat untuk orang lain di sekitarnya. Dengan demikian bimbingan yang dilaksanakan dapat dipahami sebagai upaya untuk membantu dalam berbagai aspek di kehidupan individu agar tumbuh dan berkembang untuk kepentingan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang".

Berdasarkan beberapa pendapat dan penjelasan yang telah dikemukakan di atas tentu memberikan pemahaman tentang pengertian bimbingan. Dengan demikian dalam pengertian istilah bimbingan menggunakan kata memberikan bantuan, membantu, berarti dalam kegiatan bimbingan tidak terdapat adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan terbimbing kearah suatu tujuan yang ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi dirinya.

## **b. Pengertian Konseling**

Pelaksanaan konseling berkaitan atau hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dan konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Hikmawati (2011; 3) bahwa "konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien".

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini sehingga klien yang bermasalah dapat dibantu penyelesaian masalahnya.

Selanjutnya menurut Abu Bakar (2010 ; 4) pengertian konseling yaitu suatu proses dimana orang yang bermasalah (klien) dibantu secara pribadi untuk merasa dan berperilaku yang lebih memuaskan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak terlibat (konselor) yang menyediakan informasi dan reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkan perilaku-perilaku yang memungkinkannya berhubungan secara lebih efektif dengan dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa konseling adalah suatu proses dan aktivitas hubungan antara pribadi yaitu hubungan dan aktivitas antara konselor dengan klien dalam suatu upaya memberikan bantuan, dimana konselor

berupaya dengan berbagai keahlian, keterampilan, metode maupun strategi yang dimilikinya untuk membantu klien mengatasi masalah yang dialaminya.

Anas (2010 ; 15) menyatakan bahwa "konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien".

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada klien oleh seorang konselor yang memiliki kemampuan profesional untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Konseling merupakan suatu cara yang efektif digunakan dalam penyesuaian diri untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Seorang yang sedang menghadapi masalah dibimbing dan diarahkan dalam penyelesaian masalah itu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan konseling adalah memberikan bantuan layanan yang diberikan secara berkesinambungan dalam upaya mencari jalan penyelesaian masalah yang dihadapi individu atau siswa tanpa paksaan sehingga dalam perkembangannya individu atau siswa dapat menuntaskan segala permasalahan yang dialami untuk selanjutnya mencapai perkembangan yang optimal.

### **c. Bidang Bimbingan**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada perkembangan siswa yang sedang beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Materi bimbingan dan konseling di sekolah termuat ke dalam empat

bidang bimbingan, yaitu : bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.

Ada enam bidang bimbingan yaitu :

- 1) Bidang bimbingan pribadi adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Bidang bimbingan sosial adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggungjawab kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan.
- 3) Bidang bimbingan belajar adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.
- 4) Bidang bimbingan karier yaitu membantu siswa mengenal dan mulai mengarahkan diri untuk karir masa depan.
- 5) Bidang bimbingan keluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan atau kehidupan berkeluarga yang dijalaninya.
- 6) Bidang bimbingan keagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagaman menurut agama yang dianutnya.

#### **d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Abu Bakar (2010 ; 48), layanan bimbingan dan konseling mencakupi layanan informasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi.

Prayitno & Erman Amti (2010 ; 311) menjelaskan bahwa ;

- 1) Layanan informasi ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki hasil yang diharapkan dan layanan informasi adalah dipermudahnya penyesuaian siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan belajar disekolah yang mendukung keberhasilan siswa.
- 2) Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk pengenalan diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- 3) Layanan penempatan/penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Layanan pembelajaran dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

- 5) Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru kelas atau pembimbing dalam pembahasan dan pengentasan permasalahannya.
- 6) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dan narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat.
- 7) Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor dan ada klien yang jumlahnya lebih dari satu orang. Konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.
- 8) Layanan konsultasi memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disebutkan bahwa semua jenis layanan bimbingan dan konseling di atas sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa terhadap perkembangan anak didik di sekolah.

#### **e. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling**

Prinsip merupakan panduan hasil kajian teoretik dan telaah lapangan yang berguna sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksud. Menurut Prayitno



& Erman (2010 ; 311), dalam bimbingan dan konseling terdapat 5 (lima) prinsip yakni :

- 1) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri hap anak terkandung kebaikan-kebaikan.
- 2) Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik, seorang anak berbeda dengan anak lainnya
- 3) Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi yang sehat.
- 4) Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukannya untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan.
- 5) Bimbingan adalah pelayanan, unik yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan pelatihan-pelatihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa jenis layanan dapat dilaksanakan di sekolah oleh seorang konselor yang profesional dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik.

#### **f. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaanya atau manfaatnya maupun keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi bimbingan dan konseling itu yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi fungsi pengembangan, fungsi pengetesan, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian.

Secara lebih jelasnya, bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan kefahaman ini, individu diharapkan mampu mengembnagkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Fungsi pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi. Layanan yang digunakan adalah layanan informasi, informasi dan bimbingan kelompok.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personil sekolah lainnya bekerjasama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Layanan yang digunakan adalah layanan informasi, tutorial, bimbingan kelompok, atau konsultasi, kunjungan rumah dan karya wisata.
- 4) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Layanan yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok dan remedial teaching.

- 5) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- 7) Fungsi penyesuaian, fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.

#### **g. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar menyalin pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dan tindakan-tindakannya.

Menurut Winkel, (2007;69), tujuan pemberian bimbingan yaitu:

- 1) Agar seseorang mengenal dirinya dan lingkungannya, mengerti diri meliputi kemampuan bakat khusus, minat dan cita-cita serta nilai-nilai hidup yang dimilikinya untuk perkembangannya. Mengerti lingkungannya meliputi pengenalan baik lingkungan fisik, sosial maupun budaya. Informasi lingkungan dapat dibedakan dalam informasi pendidikan, karir dan sosial pribadi.

- 2) Mampu memilih, memutuskan dan merencanakan tujuan hidupnya secara bijaksana baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan sosial pribadi, termasuk di dalamnya membantu individu untuk memilih bidang studi, karir dan pola hidup pribadinya.
- 3) Mengembangkan kemampuan dan kesanggupan secara maksimal.
- 4) Memecahkan masalah yang dihadapi secara bijaksana, bantuan ini termasuk memberikan bantuan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan sikap hidup yang menjadi sumber timbulnya masalah.
- 5) Mengelola aktivitas kehidupannya, mengembangkan sudut pandangnya dan mengambil keputusan serta mempertanggung jawabkannya.
- 6) Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan diberikan adalah bertujuan untuk memberikan pembinaan terhadap diri siswa agar lebih mampu mengenal dirinya, mampu dalam melakukan perencanaan, mampu memecahkan masalah dalam dirinya serta mampu untuk mengembangkoan potensi diri secara optimal. Sementara itu menurut Prayitno dan Erman (2009 : 114), "tujuan umum bimbingan adalah untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya)"

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pemberian bimbingan bertujuan agar individu dapat memahami dirinya, memiliki berbagai wawasan yang bermanfaat, pandangan, inteprestasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Tujuan bimbingan dan konseling terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya. Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.

## **2. Pengertian Layanan Informasi**

Dalam pemberian layanan-layanan bimbingan dan konseling, layanan informasi adalah layanan yang diberikan pada saat informasi maupun sepanjang tahun jika diperlukan siswa. Layanan ini harus diprogramkan dengan baik.

Wiflis (2010 ; 34) mengatakan bahwa, "layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan".

Menurut Sukardi (2008 ; 10) bahwa, "layanan informasi adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli)".

Sedangkan Winkel dan Hastuti (2006 ; 316) menjelaskan bahwa, "layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang

perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri".

Informasi-informasi yang diterima siswa sangat bermanfaat bagi pengembangan pribadi siswa, sehingga siswa mempunyai wawasan yang luas yang diberikan siswa untuk dapat mengenal, mawas diri dan memacu diri untuk maju.

Menurut Prayitno & Amti (2010 ; 259-260), mengatakan bahwa, "layanan informasi adalah : "Kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dan fungsi pemahainan dalam bimbingan dan konseling".

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka mampu menentukan arah suatu rencana untuk kedepannya, juga dapat memacu diri untuk maju dan percaya diri.

### **3. Jenis-jenis Informasi**

Menurut Winkel & Hastuti (2006 ; 317) bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

1. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dan berbagai

jenis, mulai dan semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.

2. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan di masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.
3. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan keprihadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat"

Sedangkan Menurut Prayitno & Amti (2010 ; 268) mengatakan bahwa, "pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya".

1. Informasi pendidikan.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e)

putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

## 2. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dan dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

## 3. Informasi sosial budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas, khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dan layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi yang akan diberikan adalah informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh siswa yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai Pengembangan pribadi siswa.



#### **4. Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Lahmuddin (2006 ; 18) tujuan layanan informasi adalah, "untuk membekali siswa atau individu dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan mereka sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat".

Selanjutnya Ifdil (2015) menjelaskan bahwa, "tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka

memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dan layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Sedangkan sikap/kepribadian yang harus dimiliki guru pembimbing ketika melakukan kontak dengan klien yaitu: kepribadian yang matang dan penyesuaian diri yang baik, memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik, memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar, memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka, memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial, dan fisik, peka terhadap berbagai sikap dan reaksi, respek terhadap orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, tidak mementingkan diri sendiri.

## **5. Pengertian Karakter**

Menurut Poerwadarminta (2003:445), "karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dan yang lain; tabiat; watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat; mempunyai kepribadian; berwatak".

Dalam kebijakan Nasional (2010 ; 7), dikatakan bahwa, Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери

dalam diri dan diwujudkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah nasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Menurut Tim Penulis Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010 ; 2) mengatakan, "Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak atau kepribadian seseorang yang menentukan tingkah laku dan pemikiran seseorang dalam bertindak, berpikir dan bersikap yang berbeda dengan orang lain.

Dalam suatu tulisan juga mengutip pendapat Albert Einsten yaitu : "Karakter adalah pemahaman dan penghayatan yang dalam terhadap tata nilai, dia harus membangun kepekaan yang tinggi terhadap keindahan dan moralitas. Jika tidak, dia dengan pengetahuannya yang sangat khusus akan lebih menyerupai anjing yang terlatih baik daripada orang yang telah tumbuh dan berkembang secara harmonis.

Dari pendapat di atas bahwa pendidikan karakter adalah merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi: keadaan jiwa yang menyebabkan

seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu “hal” keadaan atau kondisi jiwa yang bersifat bathinah ; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

#### **a. Landasan Pendidikan Karakter Bangsa**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa, oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha

masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar budaya dan karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter**

Muhammad Nuh (2010 ; 5), secara lebih khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

##### 1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

## 2) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkeadilan, maju, mandiri, dan sejahtera.

## 3) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Sedangkan menurut MGP Kota Magelang, tujuan pendidikan karakter disekolah mencakup :

- 1) Membantu para siswa untuk mengembangkan potensi kebajikan mereka masing-masing secara maksimal dan mewujudkannya dalam kebiasaan baik, baik dalam pikiran, baik dalam sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan, dan baik dalam perbuatan.
- 2) Membantu para siswa menyiapkan diri menjadi warga negara (Indonesia) yang baik.
- 3) Dengan moral karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan dapat mengembangkan kebajikan dan potensi dirinya secara penuh dan dapat membangun kehidupan yang baik, berguna, dan bermakna.
- 4) Dengan karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang muncul dan makin deras arus globalisasi dan

pada saat yang sama mampu menjadikannya sebagai peluang untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat luas dan kemanusiaan.

Dari penjelasan di atas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan hard skill, yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis, harus mulai dibenahi. Sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan soft skill (interaksi sosial) sebab ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan soft skill bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh oleh pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skill*) saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter**

Menurut Wina (2016 ; 23), terdapat satu faktor terpenting yang seringkali dilupakan dalam pembentukan karakter yaitu :

- 1) Faktor kebebasan untuk memilih. Dalam kebebasan untuk memilih inilah terdapat anugerah dari Allah SWT .yang menjadikan manusia unik.
- 2) Faktor kesadaran diri, kita memiliki imajinasi yaitu kemampuan untuk menciptakan di dalam benak kita di luar realitas saat ini.

- 3) Faktor suara hati yaitu kesadaran batin yang dalam tentang benar dan salah, tentang prinsip-prinsip yang mengatur perilaku kita, dan pengertian tentang tingkat di mana pikiran dan tindakan kita selaras dengan prinsip tersebut.
- 4) Faktor kehendak bebas yaitu kemampuan untuk bertindak berdasarkan kesadaran diri kita, bebas dan semua pengaruh lain.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter pula.

Kunci pembentukan karakter dan pondasinya pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dan keluargalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar pengembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.

Akan tetapi kecenderungan saat ini, pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil alih oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Pada tingkat permulaan fungsi ibu sebagian sudah diambil alih oleh pendidikan prasekolah. Begitu pula masyarakat sudah mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran



sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah tersebut adalah kebertahanan, kesinambungan, momentum, dan pembimbingan.

Pendidikan karakter berpijak dan karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dan ajaran agama. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dan nilai-nilai karakter dasar tersebut. Karakter dasar manusia yaitu dapat dipercaya, rasa hormat, perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas. Karakter berkaitan dengan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter diarahkan dalam membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, memiliki akhlak yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai tauladan dalam dirinya, yang berkaitan dengan budaya masyarakat dan bangsanya.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, membutuhkan keterlibatan semua komponen sekolah. Termasuk komponen sekolah itu adalah isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah.

Pendidikan karakter berkaitan dengan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

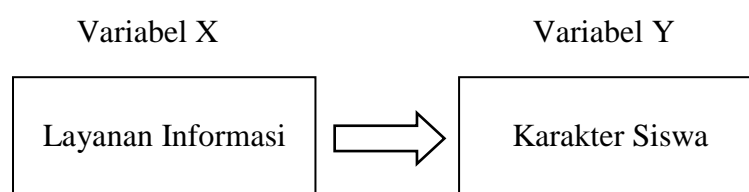
Maka pelaksanaan pendidikan karakter senantiasa diarahkan pada tujuan proses pembentukan pribadi atau individu yang memahami nilai-nilai perilaku kebaikan sehingga memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan adalah upaya pembentukan pribadi anak. Rasulullah juga menegaskan pentingnya pendidikan dengan pembinaan anak terutama pendidikan akhlak.

## **B. Kerangka Konseptual**

Konsep atau pengertian merupakan unsur penting dan merupakan definisi yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua konsep yang penting, yaitu : konsep pengaruh layanan informasi dan konsep pendidikan karakter siswa disekolah. Untuk memperjelas istilah-istilah yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini dan untuk menjaga agar tidak terjadinya dua arti, maka penulis memberikan konsep.

Sebagaimana pada pembahasan di atas, telah dikemukakan apa yang dimaksud dengan layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukkannya dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru, sedangkan pendidikan karakter yaitu

pemahaman dan penghayatan yang dalam tertahap tata nilai, dia harus membangun kepekaan yang tinggi terhadap keindahan dan moralitas. yang selanjutnya dikemukakan bagaimana kerangka konseptual dalam penelitian ini. Dengan seringnya siswa mengikuti kegiatan layanan informasi demikian maka siswa dapat menjalani proses pendidikan karakter secara bertahap untuk membentuk karakter siswa yang diharapkan dapat memperbaiki bangsa ini. Dan kerangka berpikir di atas maka dapat digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Bagan Pengaruh Antar Variabel yang diteliti**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu gambaran hubungan dua variabel. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian kebenarannya masih terus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Medan, yang terletak di Jln. Kemuning Raya Perumnas Helvetia Medan. Pemilihan lokasi penelitian ini penulis lakukan karena jarak antara tempat tinggal penulis dengan lokasi penelitian tidak begitu jauh, sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I (Ganjil) Tahun Pembelajaran 2016/2017. Kegiatan penelitian direncanakan dimulai pada bulan Agustus 2016 dan berakhir pada bulan Nopember 2016. Kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1.**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Des				Jan				Feb.				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Izin Penelitian																
2.	Pelaksanaan Penelitian																
3.	Pengolahan Data																
4.	Penulisan Hasil Penelitian																
5.	Bimbingan Skripsi																
6.	ACC Skripsi																
7.	Sidang Skripsi																

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2010 ; 173), "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi dan penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan dengan jumlah keseluruhan 335 siswa dari 8 kelas.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2010 ; 134), "Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti, sampel penelitian haruslah benar-benar mewakili seluruh populasi dan sampel juga harus memberikan keterangan yang diperlukan agar lebih dapat dipercayai. "Apabila jumlah subjek kurang dari 100, sampel lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20 - 25% atau lebih."

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 15% dari jumlah populasi, yang ditentukan secara merata pada semua kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling*). Maka dalam hal ini penulis menentukan sampel penelitian ini yakni  $15\% \times 335 = 50$  orang siswa.

Untuk lebih jelasnya deskripsi sampel dalam penelitian ini seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Deskripsi Populasi dan Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII**  
**SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>Jenis Kelas</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel (15%)</b>
VIII-1	42 orang	6 orang
VIII-2	41 orang	6 orang
VIII-3	44 orang	7 orang
VIII-4	42 orang	6 orang
VIII-5	44 orang	7 orang
VIII-6	44 orang	6 orang
VIII-7	44 orang	7 orang
VIII-8	42 orang	6 orang
<b>Jumlah</b>	<b>343 orang</b>	<b>50 orang</b>

### C. Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul yang telah penulis ajukan, maka variabel dalam penelitian ini adalah terdapat 2 (dua) variabel yaitu :

**Tabel 3.3.**  
**Kisi-kisi Kuesioner Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>	<b>Jumlah</b>
Layanan informasi (X)	1. Perkembangan diri siswa 2. Motivasi, aktivitas, siswa 3. Keaktifan belajar 4. Kedisiplinan siswa 5. Kejujuran siswa		6
<b>Jumlah</b>			
Karakter Siswa (Y)	1. Mengerjalan tugas dengan baik dan tepat waktu 2. Menggunakan waktu secara efektif		6

	3. Tidak menyontek dalam mengerjakan tugas atau ulangan		
	4. Mengembangkan kejujuran siswa		
<b>Jumlah</b>			

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

##### **1. Layanan Informasi**

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling dalam rangka memudahkan seseorang dalam memasuki lingkungan yang baru untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan itu.

##### **2. Karakter Siswa**

Karakter siswa adalah tindakan yang dilakukan siswa berdasarkan keadaan jiwa yang terjadi secara spontan dan tidak perlu dipikirkan lagi atau bertindak karena telah dilatih secara terus-menerus dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga tindakan tersebut terjadi secara spontan.

#### **E. Instrument Penelitian**

##### **1. Uji Validitas**

Sebelum angket digunakan sebagai alat ukur, maka angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan dengan jumlah subjek responden 50 siswa. Setelah angket diedarkan oleh peneliti dan dijawab oleh responden, maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas angket yang digunakan.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = Jumlah subjek penelitian

x = Jumlah skor yang diperoleh dari variabel bebas

y = Jumlah skor yang diperoleh dari variabel terikat

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan subjek dari variabel bebas

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan subjek dari variabel terikat

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel bebas

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari variabel terikat

$\sum xy$  = Jumlah kuadrat dari variabel bebas dan variabel terikat

Selanjutnya untuk mengukur taraf validitas tiap butir (item) dalam angket tersebut maka hasil perhitungannya dikonsultasikan dengan tabel r product moment pada taraf signifikansi 5%.

Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid

Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan terhadap subjek yang sama. Reliabilitas angket keharmonisan keluarga menggunakan rumus alpha dari Suharsimi Arikunto (2010 ; 101) sebagai berikut :



$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varian butir

$\sum t^2$  = Varians total

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas angketnya, maka hasil perhitungan di atas dikemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi.

Menurut Arikunto (2010 ; 177), "Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Alat pengumpulan data ini digunakan karena dapat menghemat waktu dan dapat menghimpun data atau informasi yang dibutuhkan dengan waktu yang relatif singkat. Setiap responden akan menerima pertanyaan dan kemungkinan jawaban yang sama. Hal ini akan memudahkan penulis mengelola dan menganalisis data yang diperoleh.

Teknik data yang digunakan untuk mencari data adalah dengan angket bentuk tertutup dengan skala likert menggunakan daftar cek dimana masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor sebagai berikut :

- a. Pilihan SS dengan bobot 5, yang berarti = sangat setuju
- b. Pilihan S dengan bobot 4, yang berarti = setuju

- c. Pilihan KS dengan bobot 3, yang berarti = kurang setuju
- d. Pilihan TS dengan bobot 2, yang berarti = tidak setuju
- e. Pilihan STS dengan bobot 1, yang berarti = sangat tidak setuju

## F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengolah data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Oleh karena itu setelah data terkumpul harus segera dilakukan analisis karena apabila data tersebut tidak dianalisis, data tersebut tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan.

### 1. Uji Hipotesis (Uji Asosiatif)

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengaruh layanan informasi yang signifikan terhadap karakter siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017, atau antara variabel X dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus product moment person yang dikutip Arikunto yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi x dan y
- x = variabel 1
- y = variabel 2
- $\sum x$  = jumlah dari variabel bebas
- $\sum y$  = jumlah dari variabel terikat
- $\sum x^2$  = jumlah kuadrat dari variabel bebas

$\Sigma y^2$  = jumlah kuadrat dari variabel terikat

$\Sigma xy$  = jumlah kuadrat dari variabel bebas dan variabel terikat

N = jumlah dari responden

Untuk pengujian hipotesis digunakan uji  $t_{tabel}$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = tingkat hubungan signifikan

r = korelasi

n = jumlah sampel

Berdasarkan harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% jika  $t_{hitung}$  jatuh pada daerah penolakan  $H_a$  maka korelasi kedua variabel adalah signifikan.  $H_a$  dapat diterima dan  $H_o$  ditolak.

**BAB IV**  
**HASIL PENILAIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Sekolah**

**a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 18 Medan
No Statistik Sekolah	: 10210967
Akreditasi Sekolah	: B
Alamat Sekolah	: Jl. Kemuning Perumnas Helvetia Medan
Desa/Kecamatan	: Medan Helvetia
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20124
Status Sekolah	: Negeri
Kepemilikan	: Negara
Tahun Berdiri	: 1978

**b. Fasilitas Sekolah**

SMP Negeri 18 Medan mempunyai gedung yang permanen, dibangun pada tahun 1978 SMP Negeri 18 Medan terdiri dari 45 ruangan yang diperuntukkan untuk ruang belajar dan ruang administrasi, yang dirincikan sebagai berikut :

1. Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
2. Ruang Kelas	: 24 ruang
3. Ruang Administrasi	: 1 ruang
4. Ruang Tata Usaha	: 1 ruang
5. Ruang Guru	: 2 ruang
6. Kamar Mandi/WC Guru	: 2 ruang
7. Kamar mandi/WC Siswa	: 6 ruang
8. Kantin	: 1 ruang
9. Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
10. Musholla	: 1 ruang
11. Ruang Lab. MIPA	: 1 ruang
12. Ruang Lab. Bahasa	: 1 ruang
13. Ruang Lab. Komputer	: 1 ruang
14. Ruang BK	: 1 ruang
15. Ruang UKS	: 1 ruang

## **2. Hasil Penelitian**

Hasil analisa penelitian yang berkaitan dengan layanan informasi dan pengaruhnya terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang diuraikan berupa hasil jawaban dari 50 orang siswa dengan 10 item angket tentang layanan informasi dan 10 item tentang karakter siswa.

### a. Data Layanan Informasi

Untuk mencari skor dari variabel X (layanan informasi) item 1 sampai dengan 10 masing-masing skor diperoleh kemudian dijumlahkan dari masing-masing siswa yang berjumlah 50 orang siswa, kemudian dihitung untuk masing-masing skor yang diperoleh dan dijumlahkan.

Perolehan hasil dari masing-masing angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang dihitung berdasarkan hasil jawaban angket yang telah disebarkan kepada siswa terdiri dari skor 1 s/d 4, kemudian dijumlahkan menjadi skor total dan diperoleh  $\Sigma$  dari variabel tersebut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Skor Angket Variabel X (Layanan Informasi)**

No.	Nama Siswa	Jawaban Responden										Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Friska Simanjuntak	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
2	Agustito Imanuel Marpaung	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38
3	Ahmad Murza Zulhelmi	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36
4	Andrian N.P. Lumban Gaol	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	30
5	Angel Rosalinda Galingging	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	31
6	Annisa Rizkia Ginting	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	30
7	Arbain	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	35
8	Arjuna Chandra Dinata	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	32
9	Bagas Bizikry	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	35
10	Bintang Nata Negara	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	34
11	Bernat Tua Manalu	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	33
12	Christopher Jonathan Hutapea	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	29
13	Cecilia Valery Indira Jasmine	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	28
14	Claudia Kartika Simanjuntak	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	30
15	Dicky Fahrezi	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	30
16	Dinda Fretty Amelia Purba	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
17	Dimas Alfisyahri Sitompul	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
18	Eikel Suranta Bangun	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
19	Eka Ramadhani	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	34

20	Exsa Dwiman Parhusip	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	33
21	Faiza Adinda	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33
22	Fadila Sari Lubis	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	32
23	Fikri Alvian Adnan Nasution	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
24	Goklas Argado Ompusunggu	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	36
25	Grace Naomi Bu'ulolo	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	32
26	Gilang Wirayudha	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	29
27	Galih Ramadhan	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	34
28	Habibi Umam	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	29
29	Herny Gloria Lingga	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	31
30	Hans Yoseph Syahputra	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	30
31	Hafiza Ilma Nafia	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	29
32	Indriani Clara Nababan	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	30
33	Ilham Syahputra	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	32
34	Intan Juwita	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	26
35	Juan Frisco Situmeang	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	32
36	Jonathan Agung Silalahi	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
37	Kayla Azzahra	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	31
38	Lola Kamal Siregar	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
39	Muhammad Faqih Sahputra	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	34
40	Marsya Shalsabila	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
41	Nurul Fadillah Nasution	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
42	Natalia Susi Susanti Silitonga	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
43	Saphira Dini Azahra	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
44	Ruth Angel Putri Firstina	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	32
45	Rio Adhitya Saragih	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	29
46	Syahdoni Aditya Pradana	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	32
47	Trie Adila Putri	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	29
48	Varika Eka Putri	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
49	Vito Nirva Aditya Togatorop	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	29
50	Yulyta Dian Pratiwi	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35
<b>Jumlah</b>											<b>1615</b>	

Berdasarkan hasil angket tentang layanan informasi di kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 50 orang dengan jumlah 10 item. Jumlah total dari skor angket X (Variabel Bebas) = 1615, dengan skor

tertinggi 38 dan skor terendah 28.

Dari analisis data layanan informasi diperoleh :

a. Skor terbesar = 38

Skor terkecil = 26

b. Rentangan =  $R = 38 - 26 = 12$

c. Banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

$$= 1 + 3,3 \log 50 = 1 + 3,3 (1,699)$$

$$= 1 + 4,999$$

$$= 5,999$$

$$= 6$$

d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{10}{6} = 2$$

Dengan demikian panjang interval kelas diambil sebesar 2. Berikut tabel distribusi frekwensinya.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Layanan Informasi**

No.	Kelas Interval	F	$X_i$	$X_i^2$	$fX_i$	$fX_i^2$
1.	28-29	10	28,5	812,25	285	8122,5
2.	30-31	9	30,5	930,25	305	9302,5
3.	32-33	14	32,5	1056,25	455	14787,5
4.	34-35	12	34,5	1190,25	414	14283
5.	36-37	3	36,5	1332,25	109,5	3996,75
6.	38-39	2	38,5	1482,25	77	2964,5
		n = 50	201	6803,5	1645,5	53456,75



### b. Data Karakter Siswa

Untuk mencari skor dari variabel Y (Karakter Siswa) item 1 sampai dengan 10 masing-masing skor diperoleh kemudian dijumlahkan dari masing-masing siswa yang berjumlah 50 orang siswa, kemudian dihitung untuk masing-masing skor yang diperoleh dan dijumlahkan.

Perolehan hasil dari masing-masing angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang dihitung berdasarkan hasil jawaban angket yang telah disebarkan kepada siswa terdiri dari skor 1 s/d 4, kemudian dijumlahkan menjadi skor total dan diperoleh  $\Sigma$  dari variabel tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Skor Angket Variabel Y (Karakter Siswa)**

No.	Nama Siswa	Jawaban Responden										Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Friska Simanjuntak	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	31
2	Agustito Imanuel Marpaung	2	2	3	3	3	4	4	1	1	2	25
3	Ahmad Murza Zulhelmi	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
4	Andrian N.P. Lumban Gaol	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
5	Angel Rosalinda Galingging	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	25
6	Annisa Rizkia Ginting	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	30
7	Arbain	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	28
8	Arjuna Chandra Dinata	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
9	Bagas Bizikry	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	30
10	Bintang Nata Negara	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	26
11	Bernat Tua Manalu	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	30
12	Christopher Jonathan Hutapea	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	28
13	Cecilia Valery Indira Jasmine	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	26
14	Claudia Kartika Simanjuntak	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	28
15	Dicky Fahrezi	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
16	Dinda Fretty Amelia Purba	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
17	Dimas Alfisyahri Sitompul	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	24
18	Eikel Suranta Bangun	3	2	1	4	3	2	2	1	4	3	25
19	Eka Ramadhani	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27
20	Exsa Dwiman Parhusip	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	24

21	Faiza Adinda	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	28
22	Fadila Sari Lubis	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	28
23	Fikri Alvian Adnan Nasution	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26
24	Goklas Argado Ompusunggu	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
25	Grace Naomi Bu'ulolo	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	26
26	Gilang Wirayudha	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	29
27	Galih Ramadhan	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25
28	Habibi Umam	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	29
29	Herny Gloria Lingga	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	29
30	Hans Yoseph Syahputra	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	30
31	Hafiza Ilma Nafia	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	28
32	Indriani Clara Nababan	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	27
33	Ilham Syahputra	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
34	Intan Juwita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	Juan Frisco Situmeang	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	29
36	Jonathan Agung Silalahi	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	29
37	Kayla Azzahra	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	31
38	Lola Kamal Siregar	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	30
39	Muhammad Faqih Sahputra	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	28
40	Marsya Shalsabila	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
41	Nurul Fadillah Nasution	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
42	Natalia Susi Susanti Silitonga	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
43	Saphira Dini Azahra	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	28
44	Ruth Angel Putri Firstina	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
45	Rio Adhitya Saragih	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	28
46	Syahdoni Aditya Pradana	3	2	1	3	3	4	2	3	3	2	26
47	Trie Adila Putri	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	30
48	Varika Eka Putri	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	27
49	Vito Nirva Aditya Togatorop	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	28
50	Yulyta Dian Pratiwi	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	30
<b>Jumlah</b>											<b>1386</b>	

Berdasarkan hasil angket tentang karakter siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 50 orang dengan jumlah 10 item. Jumlah total dari skor angket Y (Variabel Terikat) = 1386, dengan skor tertinggi 31 dan skor terendah 24.

Dari analisis data layanan informasi diperoleh :

a. Skor terbesar = 31

Skor terkecil = 24

b. Rentangan =  $R = 31 - 24 = 7$

c. Banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

$$= 1 + 3,3 \log 50 = 1 + 3,3 (1,699)$$

$$= 1 + 4,999$$

$$= 5,999$$

$$= 6$$

d. Menentukan panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{7}{6} = 1,17$$

Dengan demikian panjang interval kelas diambil sebesar 1. Berikut tabel distribusi frekwensinya.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Layanan Informasi**

No.	Kelas Interval	F	$X_i$	$X_i^2$	$fX_i$	$fX_i^2$
1.	24-25	9	24,5	600,25	220,5	5402,25
2.	26-27	10	26,5	702,25	265	7022,5
3.	28-29	20	28,5	812,25	570	16245
4.	30-31	11	30,5	930,25	335,5	10232,75
		n = 50	110	3045	1391	38902,5

**c. Uji Persyaratan Analisis Data**

**a. Uji Normalitas Data Angket Layanan Informasi**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Angket Layanan Informasi (X)**

No.	$X_i$	$f_i$	$f_k$	$Z_i$	$f(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1.	28	3	3	-1.59	0.0559	0.06	0.0041
2.	29	7	10	-1.22	0.1112	0.20	0.0888
3.	30	6	16	-0.85	0.1997	0.32	0.1203
4.	31	4	19	-0.84	0.1316	0.38	0.2484
5.	32	8	27	-0.11	0.4562	0.54	0.0838
6.	33	6	33	0.26	0.6026	0.66	0.0574
7.	34	4	37	0.63	0.7357	0.74	0.0043
8.	35	8	45	1.00	0.8413	0.90	0.0587
9.	36	2	47	1.37	0.9147	0.94	0.0253
10.	37	1	48	1.74	0.9591	0.96	0.0009
11.	38	2	50	2.11	0.9826	1.00	0.0174

Median = data ke  $- n/2 = 50/2 = 25$

Modus data Layanan Informasi adalah : 32

$$L_o \text{ tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{50}} = 0,125$$

Dengan membandingkan  $L_o$  kepada  $L_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 50$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , sedangkan  $L_{\text{tabel}}$  dengan  $n = 50$  adalah sebesar 0,125. Berarti  $L_o < L_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal.

Data hasil analisis data pada hasil angket layanan informasi diketahui bahwa hasil  $L_o = 0,122$ , sedangkan  $L_{\text{tabel}}$  sebesar 0,125 sehingga  $L_o < L_{\text{tabel}}$  atau  $0,122 < 0,125$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Normalitas Data Angket Karakter Siswa**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Angket Karakter Siswa (Y)**

No.	Xi	Fi	fk	Zi	f(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1.	24	2	2	-1,96	0,0256	0,04	0,0144
2.	25	7	9	-1,43	0,0764	0,18	0,1036
3.	26	6	15	-0,91	0,1814	0,3	0,1186
4.	27	4	19	-0,38	0,352	0,38	0,026
5.	28	14	33	0,15	0,0596	0,66	0,1004
6.	29	6	39	0,67	0,7486	0,78	0,0314
7.	30	8	47	1,2	0,8849	0,94	0,0551
8.	31	3	50	1,73	0,9582	1	0,0418

Median = data ke  $- n/2 = 50/2 = 25$

Modus data Layanan Orientasi adalah : 26

Dari tabel di atas diperoleh  $L_o = 0,1186$

$$L_o \text{ tabel} = \frac{0,886}{\sqrt{50}} = 0,125$$

Dengan membandingkan  $L_o$  kepada  $L_{\text{tabel}}$  untuk  $n = 50$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , sedangkan  $L_{\text{tabel}}$  dengan  $n = 50$  adalah sebesar 0,125. Berarti  $L_o < L_{\text{tabel}}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal.

Data hasil analisis data pada hasil angket karakter siswa diketahui bahwa hasil  $L_o = 0,1186$ , sedangkan  $L_{\text{tabel}}$  sebesar 0,125 sehingga  $L_o < L_{\text{tabel}}$  atau  $0,119 < 0,125$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**c. Uji Homogenitas Varians Data Penelitian**

Untuk menguji apakah kedua kelompok homogen, akan diuji hipotesis sebagai berikut :

Dari perhitungan di atas diperoleh  $F_{hitung} = 1,17$  dan dari grafik daftar distribusi F dengan dk pembilang =  $51 - 1 = 50$ . Dk penyebut =  $51 - 1 = 50$  dan  $\alpha = 0,05$  dan  $F_{tabel} = 1,60$ . Tampak bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa data variabel X dan Y homogen.

#### d. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan pengujian dengan rumus Korelasi Product Moment.

**Tabel 4.7 Tabel Kerja Product Moment**

NO.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	38	31	1444	961	1178
2	38	25	1444	625	950
3	36	25	1296	625	900
4	30	31	900	961	930
5	31	25	961	625	775
6	30	30	900	900	900
7	35	28	1225	784	980
8	32	26	1024	676	832
9	35	30	1225	900	1050
10	34	26	1156	676	884
11	33	30	1089	900	990
12	29	28	841	784	812
13	28	26	784	676	728
14	30	28	900	784	840
15	30	27	900	729	810
16	37	25	1369	625	925
17	35	24	1225	576	840
18	32	25	1024	625	800
19	34	27	1156	729	918
20	33	24	1089	576	792
21	33	28	1089	784	924

22	32	28	1024	784	896
23	33	26	1089	676	858
24	36	25	1296	625	900
25	32	26	1024	676	832
26	29	29	841	841	841
27	34	25	1156	625	850
28	29	29	841	841	841
29	31	29	961	841	899
30	30	30	900	900	900
31	29	28	841	784	812
32	30	27	900	729	810
33	32	28	1024	784	896
34	28	30	784	900	840
35	32	39	1024	1521	1248
36	35	29	1225	841	1015
37	31	31	961	961	961
38	33	30	1089	900	990
39	34	28	1156	784	952
40	35	28	1225	784	980
41	35	28	1225	784	980
42	33	28	1089	784	924
43	28	28	784	784	784
44	32	29	1024	841	928
45	29	28	841	784	812
46	32	26	1024	676	832
47	29	30	841	900	870
48	35	27	1225	729	945
49	29	28	841	784	812
50	35	30	1225	900	1050
Jumlah	1615	1396	52521	39284	45016

Dari perhitungan tabel Korelasi Product Moment diatas maka diperoleh harga masing-masing yaitu :

$$\Sigma X = 1615$$

$$\Sigma Y = 1386$$

$$\Sigma X^2 = 52521$$

$$\Sigma Y^2 = 38604$$

$$\Sigma XY = 44877$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \cdot y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50(44877) - (1615)(1386)}{\sqrt{\{(50)(52521) - (1615)^2\} \{(50)(38604) - (1386)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2243850 - 2238390}{\sqrt{\{2626050 - 2608225\} \{1930200 - 1920996\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5460}{\sqrt{(17825)(9204)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5460}{\sqrt{164061300}}$$

$$r_{xy} = \frac{5460}{12808,6}$$

$$r_{xy} = 0,426$$

Selanjutnya berdasarkan tabel interpretasi, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,426 dan itu termasuk dalam kategori sedang. Jadi terdapat pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18



Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini sesuai dengan ketentuan tabel berikut :

**Tabel 4.8 Kategori Tingkat Hubungan Variabel**

<b>Korelasi</b>	<b>Kategori</b>
0,00 s/d 0,20	Sangat Lemah
0,21 s/d 0,40	Lemah atau Rendah
0,41 s/d 0,70	Sedang
0,71 s/d 0,90	Kuat atau Tinggi
0,91 s/d 1,00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Dalam pengujian hipotesis yang diuji adalah koefisien korelasinya ( $r_{xy}$ ). Koefisien korelasi ini dikonsultasikan diinterpretasikan dengan  $r_{tabel}$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Kriteria pengujian : Terima  $H_0$  jika  $r_{xy} < r_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika  $r_{xy} > r_{tabel}$

Selanjutnya harga  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$ , dan untuk taraf signifikan 5% dan  $n = 50$ , maka  $r_{tabel} = 0,297$ . Sedangkan  $r_{hitung} = 0,426$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,426 > 0,297$ ). Berarti ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. berikut adalah diagram pengujian hubungan dari uji dua pihak.

Dikarenakan  $r_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$  pada arah kanan maka  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima maka ada pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

### e. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan tidaknya kedua hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan pengujian dengan Uji Hipotesis sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,426\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-(0,426)^2}}$$

$$t = \frac{0,489 \cdot 6,928}{\sqrt{1-0,181}}$$

$$t = \frac{3,387}{0,904} = t = 3,746$$

Berdasarkan perhitungan hasil dari  $t_{hitung} = 3,748$  dengan taraf signifikan nyata  $\alpha = 0,05$  dan dk yaitu  $n - 2 = 50 - 2 = 48$ . Kemudian  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan selanjutnya berdasarkan daftar  $t_{tabel} = 2,02$ . Jadi dapat dilihat bahwa  $3,746 > 2,02$ , maka hipotesis ini dapat diterima, yaitu  $H_a$  : Terdapat pengaruh layanan informasi yang signifikan terhadap karakter siswa.

### B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Dalam penelitian tentang hubungan antara layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil angket layanan informasi sebesar 32,3 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,70. Untuk data pendidikan karakter didapat nilai rata-rata sebesar 27,72 dengan standar deviasi 1,90.

2. Dari data angket layanan informasi dan angket karakter siswa diketahui bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal
3. Dari kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa kedua data tersebut berjenis homogen.
4. Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus hubungan korelasi product moment didapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengajuan hipotesis dan hasil analisis data maka dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian. Adapun kesimpulannya : Terdapat pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Hal ini didasarkan atas hasil analisis data yaitu hasil  $r_{hitung} = 0,426$  dan telah dikorelasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% ternyata  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$   $0,426 > 0,297$ . Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima dengan kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka disimpulkan bahwa dengan adanya layanan informasi dapat mengenalkan dan membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi sekolah

Setelah melihat hasil penelitian khususnya bagi pembentukan karakter siswa, maka diharapkan pihak sekolah terutama konselor sekolah untuk menindak lanjuti dan meningkatkan proses layanan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa agar lebih terbuka terhadap konselor sekolah. Keterbukaan ini akan lebih membantu konselor sekolah untuk memberikan layanan informasi, sehingga benar-benar tercapai sasaran.

## 3. Bagi peneliti lain

Agar dapat melakukan penelitian pada pelayanan informasi untuk dapat menjadi masukan bagi para guru, siswa dan orangtua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, 2010, *Dasar-Dasar Konseling (Tinjauan Teori dan Praktik)* Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharsimi. 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Proses bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2004, *Pusat Data dan Informasi Pendidikan*, Jakarta: Balitbang.
- Hikmawati, Fenti, 2010, *Bimbingan dan Konseling*. Edisi Revisi, Jakarta: Grafindo Persada.
- Ifdil, diakses, 6 Agustus 2015, *Konseling Indonesia.com*.
- MGP Kota Magelang, diakses .17 Agustus 2016, *Peranan Konselor dalam Pendidikan Karakter (<http://mgpmdl.blogdetik.com>)*
- Nawarti, Sri, 2011, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta : Familia.
- Nuh, Muhammad, 2010, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Jakarta: Kemdiknas.
- Poerwadarminta, 2003, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayitno & Erman Amti, 2010, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti, 2009, *Dasar-Dasar bimbingan dan Konseling Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Salahaluddin, Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sofyan, S. Wiflis, 2010, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011, *Pendidikan Karakter Disekolah dan Gagasan Ketindakan*, Jakarta : Elex Media Komputerindo.
- Tim Penulis, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kemdiknas Puskur.

Tim Pendidikan Karakter, 2016, *Strategi Membangun Moralitas Anak Secara Efektif*.

Tim Penyusun Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010, Pemerintah Republik Indonesia.

Wina, diakses 06 September 2016, *Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter*, (<http://myblogwinop31.blogspot.com/>),

Winkel, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

## Lampiran 1

### **ANGKET PENELITIAN** **(Pelaksanaan Layanan Informasi)**

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

#### **Petunjuk Angket**

Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik-baik. Apabila adik-adik mempertimbangkan kalimat tersebut dan cocok dengan dirimu, silahkan beri tanda check list (✓) di lembar jawaban. Petunjuk jawaban seperti berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Layanan informasi diberikan sebagai pemahaman siswa terhadap diri sendiri					
2.	Layanan informasi diberikan berhubungan dengan motivasi pada diri siswa					
3.	Layanan informasi diberikan untuk mengetahui pentingnya motivasi diri siswa					
4.	Layanan informasi diberikan berhubungan aktivitas siswa					
5.	Layanan informasi diberikan berhubungan dengan kemauan siswa untuk beraktivitas					
6.	Layanan informasi diberikan berhubungan dengan pentingnya keaktifan belajar siswa					
7.	Layanan informasi diberikan berhubungan dengan pentingnya kedisiplinan diri siswa					
8.	Layanan informasi diberikan berhubungan dengan kejujuran siswa untuk disiplin					
9.	Layanan informasi diberikan berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap tujuan belajar					
10.	Layanan informasi diberikan berkaitan dengan motivasi belajar yang kuat pada diri siswa.					



## Lampiran 2

### ANGKET KARAKTER SISWA

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

#### Petunjuk Angket

Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik-baik. Apabila adik-adik mempertimbangkan kalimat tersebut dan cocok dengan dirimu, silahkan beri tanda check list (✓) di lembar jawaban. Petunjuk jawaban seperti berikut :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik					
2.	Saya berusaha mengerjakan tugas tepat waktu					
3.	Saya berusaha mengerjakan tugas hingga selesai					
4.	Saya menganggap bahwa mengerjakan tugas lebih baik daripada bermain-main					
5.	Saya tidak akan menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
6.	Saya menganggap bahwa mengerjakan tugas adalah hal yang penting					
7.	Saya akan mengerjakan tugas di rumah apabila tugas di sekolah belum selesai					
8.	Saya akan mengandalkan kemampuan saya dalam mengerjakan tugas					
9.	Saya akan belajar walaupun tidak sedang ujian					
10.	Saya akan berusaha tidak menyontek dalam ujian					

## Lampiran 2

Tabel Harga Kritik dari r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			